



Efforts to Increase Student Activeness in Terms of On-time Assignments Submission During Covid-19 Pandemic Online Learning

Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Hal Ketepatan Waktu Mengerjakan Tugas Saat Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19

Sarjino^{1*}

Abstract

This study aims to improve the timeliness of students in collecting assignments on google form for the online method of Light Vehicle Engineering Chassis Maintenance on the subject of Diagnosing Automatic Transmission Damage for Class XII odd semester SMK Wiworotomo Purwokerto Pelajar 2020/2021. The data obtained include data on student learning outcomes tests for each cycle, data from observations of teacher activities and data from observations of student activities. Based on the results of the study it can be concluded that by maximizing the WA group class before and after learning can improve the timeliness of students in doing assignments on the google form material Diagnosing Automatic Transmission Damage Class XII TKRO SMK Wiworotomo Purwokerto Academic Year 2020/2021.

Keywords

Timeliness, Online Learning Model, Whatshap Group

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulakn tugas pada google form mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Pemindah Tenaga Teknik Kendaraan Ringan metode daring pada materi Mendiagnosis Kerusakan transmisi Otomatis Kelas XII semester gasal SMK Wiworotomo Purwokerto Pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes hasil belajar siswa setiap siklusnya, data hasil observasi aktifitas guru dan data hasil observasi aktifitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan memaksimalkan WA group kelas sebelum dan sesudah pembelajaran dapat meningkatkan ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas di google form materi Mendiagnosa Kerusakan Transmisi Otomatis Kelas XII TKRO SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci

Ketepatan Waktu, Model Pembelajaran Daring, Whatshap Group

¹ SMK Wiworotomo Purwokerto

Jl. Yos Sudarso No.3, Kalibogor, Rejasari, Kec. Purwokerto Bar., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53134

* jino240185@gmail.com

Submitted : November 19, 2020. Accepted : December 29, 2020. Published : December 30, 2020.



PENDAHULUAN

Dengan adanya pandemi covid-19 tidak memungkinkan proses pembelajaran tatap muka pada tempat kami, sehingga pendidik dituntut untuk bisa terlaksananya proses pembelajaran dengan peserta didik seiring dengan perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dalam pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (online) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang ada namun belum digunakan guru secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi google calassroom,google meet,google form yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran daring ini menginspirasi untuk melakukan penelitian masalah-masalah yang dihadapi pada peserta didik saat proses pembelajaran daring.

Dikutip ("Haughey (1998) mengungkapkan bahwa terdapat tiga model dalam pengembangan pembelajaran Blended Learning , yaitu model web course, web centric course, dan web enhanced course: Model Web course adalah penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet").

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas menurut (Kusnandar,2008:44) bahwa,

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam satu siklus.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan McTaggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Komponen-komponen penelitian pada model Kemmis dan McTaggart merupakan satu siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan dan menentukan fokus permasalahan kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap selanjutnya pelaksanaan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk tahap akhir diadakan refleksi terhadap implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Keempat tahapan dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk sebuah siklus. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), adalah salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran daring.

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Class Room Action Research, yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan berbagai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti. Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan McTaggart adalah tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas pada google form. Pemeliharaan Sasis Pemindah Tenaga

Teknik Kendaraan Ringan dengan metode daring pada materi Mendiagnosa Kerusakan Transmisi Otomatis kelas XII TKRO semester gasal SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Cohen dan Manion sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah intervensi kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Dengan demikian penelitian tindakan menurut Cohen dan Manion bukan mutlak harus dilakukan oleh pekerja sendiri (guru sendiri) akan tetapi guru dapat meminta atau bekerja sama dengan pihak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

WhatsApp

Pemanfaatan *whatsapp* sebagai salah satu strategi komunikasi dilandasi oleh adanya sifat-sifat manusia yang suka bersosialisasi dan berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, berkumpulnya orang-orang tidak lagi harus secara fisik, orang-orang dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat tetap berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang sama atau bersamaan tanpa harus bertemu. Banyak siswa juga yang memanfaatkan *whatsapp* tersebut untuk sarana berkomunikasi dengan teman sekelasnya maupun keluarga dan bapak/ibu guru mereka. Dengan adanya pemanfaatan *whatsapp* tersebut memang berdampak baik sebagai penunjang kegiatan belajar mahasiswa.

Didukung juga penelitian yang dilakukan Raihan (2019) yang mengemukakan aplikasi *whatsapp* juga dilihat sebagai medium yang sesuai untuk menyebarkan isi kandungan dakwah terutama dalam kumpulan-kumpulan pengguna aplikasi *whatsapp* dalam keluarga. Selain boleh dipantau oleh ketua kumpulan, aplikasi *whatsapp* menyediakan fungsi untuk memastikan setiap mesej yang dihantar dibaca oleh ahli kumpulan. Selain itu ketua keluarga yang bertindak sebagai ketua kumpulan juga boleh memastikan setiap ahli kumpulan untuk memberi respon bagi setiap isi kandungan dakwah yang dihantar bagi memastikan ahli kumpulan tidak culas ketika berurusan dengan isi kandungan dakwah.

Jadi, mengingat *WhatsApp* merupakan media *online* yang banyak digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan pembelajaran. Maka penelitian ini, bertujuan untuk Mengetahui pemanfaatan *whatsapp* sebagai media komunikasi antara bapak/ibu guru dengan siswa dalam menunjang kegiatan belajar.

Model Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara

penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014).

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005).

METODA

Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yaitu yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu (1) planning (rencana), (2) action (tindakan), (3) observation (pengamatan), (4) reflection (refleksi).

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelas XII TKRO SMK Wiworotmo Purwokerto, dan dilaksanakan pada Oktober – November 2020. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat ketepatan siswa mengerjakan tugas pada google form pada materi Mendiagnosa kerusakan Transmisi Otomatis melalui metode pembelajaran daring. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII TKRO 4 dan 5, SMK Wiworotomo Purwokerto Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah dua kelas 79 siswa. Peneliti memilih kelas XII TKRO 4 dan 5 sebagai subjek penelitian karena pembelajaran di kelas tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang saya ampu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan cara pengumpulan data melalui

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengetahui berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi ini dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dan guru yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ini digunakan untuk memperoleh data ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas di google form. Peneliti membuat tes berupa tes pilihan ganda pada siklus 1 dan siklus 2 yang diberikan siswa setiap akhir siklus.

Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data kualitatif termasuk pelengkap, yang termasuk data kualitatif adalah:

- Pelaksanaan pembelajaran di SMK Wiworotomo Purwokerto. Misalnya data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi.
- Untuk memberikan makna terhadap angka prosentasi, maka digunakan ketetapan dengan ketetapan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa.

Analisis observasi guru dan siswa dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria nilai akhir observasi guru dan siswa yaitu:

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
86 - 100	Sangat Baik	A
75 - 85	Baik	B
60 - 74	Cukup	C
45 - 59	Kurang	D
< 44	Gagal	E

2. Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar. Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis data kuantitatif yaitu ketuntasan belajar individu siswa dan ketuntasan belajar klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam 1 pertemuan. Materi TRANSMISI OTOMATIS. Pada pertemuan pertama banyaknya peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 5%, sedangkan peserta didik yang join zoom meet sebanyak 29 %. Dan peserta didik yang mengerjakan tugas googleform sebanyak 29 %. Peserta didik yang mengerjakan LKPD sebanyak 11 %

Tabel. Siklus 1.

No	Ketepatan Waktu dalam mengumpulkan tugas	Jumlah peserta didik	Pedikat	Prosentase
1	Kurang dari Pkl. 12.00 WIB	23	Sangat baik	23 %
2	Pkl. 12.00 – Pkl. 18.00 WIB	0	Baik	0 %
3	Lebih dari Pkl. 18.00 WIB	0	cukup	0 %

Pada siklus II peningkatan aktivitas belajar peserta didik cukup tinggi dimana pada pertemuan II rata-rata aktivitas ketepatan waktu mengumpulkan tugas di googleform pada pembelajaran siklus I sebanyak 23% dan meningkat menjadi 34% pada pembelajaran siklus II. Selain itu peningkatan keaktifan join di zoom meet pada pembelajaran siklus I sebanyak 29 % meningkat menjadi 75 % pada pembelajaran siklus II. Melihat peningkatan aktivitas dan tingkat ketepatan waktu mengumpulkan jawaban di googleform.

Tabel. Siklus 2.

No	Ketepatan Waktu dalam mengumpulkan tugas	Jumlah siswa	Pedikat	Prosentase
1	Kurang dari Pkl. 12.00 WIB	25	Sangat baik	34 %
2	Pkl. 12.00 – Pkl. 18.00 WIB	6	Baik	8,4 %
3	Lebih dari Pkl. 18.00 WIB	4	cukup	5,5 %

Dari tabel siklus I dan II terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik cukup tinggi dimana pada pertemuan II rata-rata aktivitas ketepatan waktu mengumpulkan tugas di googleform pada pembelajaran siklus I sebanyak 23% dan meningkat menjadi 34% pada pembelajaran siklus II. Selain itu peningkatan keaktifan join di zoom meet pada pembelajaran siklus I sebanyak 29 % meningkat menjadi 75 % pada pembelajaran siklus II. Melihat peningkatan aktivitas dan tingkat ketepatan waktu mengumpulkan jawaban di googleform dari peserta didik maka penerapan siklus penelitian ini hanya di batas pada siklus II yang telah dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus 1 dan II, dapat disimpulkan bahwa dengan memaksimalkan whatsapp group kelas sebelum dan sesudah pembelajaran dapat meningkatkan ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas digoogle form pada materi Mendiagnosa Kerusakan Transmisi Otomatis Kelas XII TKRO 4 dan 5 Tahun Pelajaran 2020/2021

Melalui whatsapp group kelas pada sebelum dan sesudah pembelajaran, dapat meningkatkan ketepatan siswa sudah terlihat meningkat, tetapi peningkatannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini dikarenakan siswa belum dapat mempelajari materi yang akan diberikan secara maksimal,.

Namun, pada siklus kedua ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas sudah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Ini dikarenakan dengan memaksimalkan whatsapp group kelas sebelum dan sesudah pembelajaran siswa dapat mempelajari materi yang diberikan secara mandiri. Sehingga dalam pembelajaran siswa terlihat lebih aktif daripada pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis data hasil belajar dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Siklus 1, dengan predikat sangat baik hanya 23 % dan siklus 2 predikat sangat baik mencapai 34 %. Perolehan data dari hasil penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media whatsapp group kelas

untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam ketepatan waktu mengerjakan tugas pada google form.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- [3] Dikutip dari "Acmad Muparok, 2013 "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan RI Melalui Media Visual pada pembelajaran IPS "
- [4] https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf
- [5] http://repository.upi.edu/5920/6/S_IPS_KDTASIK_0903572_Chapter3.pdf
- [6] Chairil. 2009. *Media Pembelajaran*
- [7] D. Zhang, J. L. Zhao, L. Zhou, and J. F. Nunamaker, "Can e-learning replace classroom learning?," *Commun. ACM*, 2004.
- [8] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- [9] Indarti, Titik, *Penelitian Tindakan Kelas dan penulisan ilmiah: prinsip-prinsip dasar, langkah-langkah dan implementasinya*. Surabaya: FBS,UNESA.
- [10] Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- [11] Kusuma, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

